

## BAB 5

### PEMBAHASAN

Dari penelitian yang dilakukan pada 33 kartu status pasien prostodonsia di klinik integrasi RSGMP FKG UI periode 2007-2008 didapatkan hasil, bahwa 67% pasien yang dirawat GTJ adalah perempuan dan 33% lainnya adalah laki-laki. Hal ini dapat dikarenakan bahwa perempuan lebih peduli dengan kesehatan gigi dan mulutnya sehingga lebih sering ke dokter gigi dibandingkan laki-laki.<sup>35</sup> Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Tylman<sup>8</sup> yang menyatakan bahwa perawatan GTJ lebih banyak ditemukan pada perempuan (perempuan 55% dan laki-laki 45%). Hasil ini pun sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ritva Nöpänkangas di Universitas Oulu, Finlandia tahun 2001 yaitu, dari 414 pasien yang dirawat GTJ 267 pasien merupakan perempuan (65%) dan 147 laki-laki (35%)<sup>22</sup> dan penelitian yang dilakukan di Department of Occlusal Reconstruction, University of Nijmegen, The Netherlands yang menyatakan bahwa GTJ lebih banyak ditemukan pada perempuan daripada laki-laki<sup>21</sup>. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di Department of Prosthetics, Dental Faculty, University of Oslo yang menyatakan bahwa pasien yang dirawat GTJ lebih banyak perempuan yaitu 2/3 pasien<sup>20</sup>. Hal ini mungkin disebabkan sebagian besar pasien perempuan merupakan ibu rumah tangga yang tidak bekerja<sup>28,36</sup>, sehingga mereka dapat berobat ke RSGMP FKG UI yang buka pada pagi hari. Dan juga mungkin dikarenakan lebih banyak pasien laki-laki yang menderita penyakit periodontal dibandingkan dengan pasien perempuan<sup>31</sup>, sehingga lebih banyak pasien laki-laki yang tidak dapat dirawat dengan GTJ.

Dilihat dari segi usia, rentang usia pasien yang paling banyak dirawat dengan GTJ adalah usia 20-29 tahun. Tetapi bila dilihat secara terpisah antara laki-laki dan perempuan maka pasien perempuan yang paling banyak dirawat dengan GTJ adalah pada rentang usia 20-29 tahun, sedangkan pasien laki-laki paling banyak pada usia 20-29 dan 30-39 tahun. Rentang usia pasien yang paling sedikit dirawat dengan GTJ, pasien laki-laki pada rentang usia dibawah 20 dan 40-

49 tahun dan perempuan di atas 59 tahun, hasil ini sesuai dengan penelitian Tylman<sup>8</sup> jika dilihat dari segi usia secara keseluruhan laki-laki dan perempuan. Tetapi kurang sesuai jika dilihat secara terpisah antara laki-laki dan perempuan karena Tylman menyatakan bahwa rentang usia terbanyak yang dirawat dengan GTJ adalah perempuan pada usia 30-39 dan laki-laki usia 20-29, sedangkan yang paling sedikit dirawat dengan GTJ adalah laki-laki usia 17-19 dan perempuan di atas 50 tahun.<sup>8</sup> Hasil penelitian ini didukung oleh pernyataan L.K. McCaul dkk<sup>27</sup>, yang menyatakan bahwa pasien yang paling sering diekstraksi karena karies adalah pasien pada usia 21-30 tahun. Dan juga didukung oleh pernyataan J.S. Nield-Gehrig dan D.E. Willwahn yang menyatakan bahwa paling banyak pasien yang menderita penyakit periodontal parah dengan perbandingan mahkota-akar lebih dari 2:3 adalah pasien pada usia di atas 45 tahun<sup>31</sup>, sehingga mereka tidak mungkin dirawat dengan GTJ.

Bila dilihat dari segi tipe GTJ yang dipasang, maka 91% merupakan *fixed bridge*, 6% *cantilever bridge*, dan 3% *adhesive bridge/resin-bonded fixed partial denture*. Hasil tersebut sesuai dengan pernyataan Robert DH<sup>6</sup> yang menyatakan bahwa GTJ *fixed* digunakan untuk kehilangan gigi *span* pendek. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Kitazaki dkk<sup>32</sup>, di Medical and Dental University Hospital Tokyo menyatakan bahwa pasien lebih memilih GTJ untuk menggantikan kehilangan 1 gigi dan gigi tiruan lepas untuk menggantikan kehilangan 2 gigi. Hasil penelitian ini tidak dapat mendukung pernyataan di atas karena data yang diteliti adalah data kasus yang merupakan indikasi perawatan yang dilakukan oleh mahasiswa profesi di klinik integrasi.

Gigi yang paling sering digantikan dengan GTJ adalah gigi molar pertama kanan RB (31%) dan molar pertama kiri RB (21%). Hasil ini didukung oleh pernyataan Axelsson P<sup>34</sup>, yang menyatakan bahwa fissure dan proksimal gigi-gigi posterior memiliki risiko karies paling tinggi, terutama permukaan distal molar pertama. Hal ini mungkin dikarenakan sebagian besar orang memakai tangan kanan (*right-handed*), sehingga permukaan *linguoapproximal* gigi mandibula kanannya memiliki kecenderungan paling besar terjadinya akumulasi plak dan gingivitis.<sup>34</sup> Hasil penelitian ini pun sesuai dengan hasil penelitian Tylman yang

menyatakan bahwa gigi yang paling sering digantikan dengan GTJ adalah gigi molar pertama kanan RB.<sup>8</sup>

Dari 33 kasus GTJ yang diteliti didapat 65 gigi penyangga, dengan persentase terbanyak pada gigi premolar kedua dan molar kedua kanan RB. Hal ini dikarenakan banyaknya jumlah kehilangan gigi molar pertama RB, yang mungkin dikarenakan gigi molar pertama RB merupakan gigi permanen pertama, sehingga memiliki risiko paling besar untuk rusak atau hilang<sup>34</sup>. Sembilan puluh empat persen gigi penyangga merupakan gigi vital dan 6% sisanya merupakan gigi nonvital. Sedangkan Tylman menyatakan bahwa 83% gigi penyangga merupakan gigi vital dan 17% gigi nonvital dan gigi yang paling sering dijadikan penyangga secara berurutan adalah molar kedua kanan RB, premolar kedua kanan RB, molar kedua kiri RB, dan premolar kedua kiri RB.<sup>8</sup>

Ketidak sesuaian hasil penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Tylman dan peneliti lainnya kemungkinan karena keterbatasan data dan waktu penelitian sehingga hasilnya kurang dapat menggambarkan distribusi dan frekuensi GTJ secara tepat.